KLIPING CATATAN

Menyambut Ramadhan

@majelis.prg

بسم الله الرحمن الرحيم

Kliping Catatan

Menyambut Ramadhan

Doa dan Dzikir Nishfu Sya'ban
Niat Memasuki Bulan Ramadhan
Panduan Ramadhan Dar Al-Musthafa

بسم الله الرحمن الرحيم ٠ الحمد لله رب العالمين

و الصلاة والسلام على سيدنا محمد

وعلى آله وصحبه أجمعين

*

Dengan nama Allah, segala puji bagi-Nya, shalawat serta salam atas Utusan-Nya صَلَّىٱللَّهُعَلَيْهِوَعَلَىٰآلِهِوَسَلَّمَ . Dengan pertolongan Allah سُبْحَانَهُوَتَعَالَىٰ, bacaan sederhana ini dapat disusun. Bacaan sederhana ini adalah kliping dari beberapa sumber yang kami dapatkan mengenai bulan Ramadhan: menyambut dan memakmurkannya. Sumber dari kliping ini adalah:

1. Artikel "*The 15th Night of Sha'bān: Supplications and acts of remembrance [adhkar] to perform on this holy night*" dari situs *Prophetic Guidance and Outreach Institute*. Dipublikasikan bulan April 2019. Diakses pada tanggal 25 Maret 2021 melalui <https://pgoi.org.au/supplications-for-the-night-of-mid-shaban/>.

2. Artikel "*Ramadhan Intentions by Al-Habīb Abu Bakr Al-'Adny Bin 'Ali Al-Masyhur*" dari situs *Majlis Al-Muwasolah Singapura*. Dipublikasikan tanggal 15 Juni 2015. Diakses pada tanggal 25 Maret 2021 melalui <https://muwasolahsg.com/2015/06/15/ramadhan-intentions-by-al-habib-abu-bakr-al-adny-bin-ali-al-masyhur-english-arabic/>.
3. PDF "*Dar Al-Mustafa Ramadan Guide*" dari situs *Muwasala*. Dipublikasikan bulan Juli 2013. Diakses pada tanggal 25 Maret 2021 melalui <https://muwasala.org/wp-content/uploads/2013/07/Ramadan-Pack-2014.pdf>.

Kliping ini merupakan hasil dari apa yang kami mampu dalam menerjemahkannya ke bahasa Indonesia. Bila pembaca menemukan kekurangan dalam terjemahan ini, kami akan dengan senang hati menerima masukan, kritik dan saran pembaca. Pembaca dapat menyampaikannya melalui akun instagram **@majelis.prg** . Semoga kliping sederhana ini diridhai oleh Allah سُبْحَانَهُ وَتَعَالَىٰ, menjadi penghubung antara kita dan guru-guru kita dan kelak menjadi satu tanda yang dapat dikenali oleh Rasulullah صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَعَلَىٰ آلِهِ وَسَلَّمَ. *Aaamiin Ya Mannan.*

Doa dan Dzikir Nishfu Sya'ban

Dinukil dari Kitab "Kanz An-Najah wa As-Surur" yang disusun oleh Syaikh 'Abd Al-Hamid bin Muhammad bin 'Abd Al-Qadir Quds Al-Makki Asy-Syafi'i

Dianjurkan bagi seseorang memperbanyak doa di malam Nishfu Sya'ban untuk perkara-perkara yang utama dari kehidupan dunia dan akhirat; dan di antara yang paling utama adalah memohon pengampunan, kesehatan dan kesejahteraan (*afiyah*), terutama dengan menggunakan doa-doa Nabawi.

Al-'Allamah As-Sayyid Al-Wina'i رَحِمَهُ ٱللَّهُ berkata mengenai amalan yang berkaitan dengan malam Nishfu Sya'ban dan malam-malam di bulan Ramadhan, "Termasuk doa yang paling utama dibaca pada malam ini" :

اللَّهُمَّ إِنَّكَ عُفُوٌّ كَرِيمٌ تُحِبُّ الْعَفْوَ فَاعْفُ عَنِّي ۰ اللَّهُمَّ إِنِّي

أَسْأَلُكَ الْعَفْوَ وَالْعَافِيَةَ فِي دِينِي وَدُنْيَايَ وَأَهْلِي وَمَالِي

"Ya Allah, sesungguhnya Engkau Maha Pemberi maaf, Maha Pemurah, Engkau suka memberi maaf, maka maafkanlah aku. Ya Allah, sesungguhnya aku memohon kepada-Mu maaf dan afiyah dalam urusan agamaku, duniaku, keluargaku dan hartaku."

Doa tersebut seyogyanya dibaca setiap malam hingga tiba Laylat Al-Qadr, sebab Laylat Al-Qadr adalah malam terbaik yang mengungguli malam-malam tersebut.

Dianjurkan juga membaca doa yang diriwayatkan oleh beberapa perawi[1] bahwa Abi Barzah berkata, "Rasulullah صَلَّىٱللَّهُعَلَيْهِوَعَلَىٰآلِهِوَسَلَّمَ bersabda, 'Ketika Nabi Adam عَلَيْهِٱلسَّلَامُ turun ke bumi, beliau bertawaf mengeliling Bait selama berpekan-pekan, kemudian shalat dua rakaat dan berdoa:

اللَّهُمَّ إِنَّكَ تَعْلَمُ سِرِّي وَعَلَانِيَتِي فَاقْبَلْ مَعْذِرَتِي ، وَتَعْلَمُ حَـــاجَتِي فَأَعْطِنِي سُؤْلِي ، وَتَعْلَمُ مَـــا عِنْدِي فَاغْفِرْ لِي ذُنُوبِي · أَسْأَلُكَ إِيـــمَانًا يُنَاهِي قَلْبِي ، وَيَقِينًا صَـــادِقًا حَتَّى

أَعْلَمَ أَنَّهُ لَنْ يُصِيبَنِي إِلَّا مَا كَتَبْتَ لِي ، وَرَضِّنِي بِقَضَائِكَ

"Ya Allah, sesungguhnya Engkau mengetahui rahasia batinku dan realitas zahirku, maka terimalah penyesalanku. Engkau mengetahui kebutuhanku, maka kabulkanlah permohonanku. Engkau mengetahui apa yang ada dalam diriku, maka ampunilah dosaku. Aku memohon kepada-Mu iman yang menyentuh hatiku dan keyakinan yang sejati hingga aku tahu bahwa tiada yang akan menimpaku kecuali apa yang telah Engkau tetapkan atasku. Berikanlah aku rasa rela terhadap apa yang Engkau tetapkan."

Allah سُبْحَانَهُوَتَعَالَى kemudian mewahyukan kepadanya, "Wahai Adam, kau telah meminta kepada-Ku dengan sebuah permintaan, maka Aku menjawabmu melaluinya. Tidak ada yang memohon kepada-Ku (dengan doa ini) dari keturunanmu yang akan datang setelahmu, kecuali Aku akan menjawabnya, mengampuni dosa-dosa mereka, mengangkat kesedihan dan kesulitan mereka, mengurus perniagaan mereka dan kehidupan dunia akan tunduk pada mereka, baik mereka menginginkannya ataupun tidak."[2]

Terdapat doa yang banyak diriwayatkan untuk malam Nishfu Sya'ban, khusus dan masyhur dibaca oleh umat Islam pada malam yang mulia ini baik sendiri ataupun bersama-sama di masjid-masjid mereka dan tempat lainnya. Salah seorang mentalqin doa ini (dan ditirukan oleh hadirin) atau ia membaca doa dan mereka mengamini sebagaimana diketahui.

Caranya: bacalah terlebih dahulu sebelum membaca doa ini, setelah shalat Maghrib, surah Yasin sebanyak tiga kali dengan niat: Pertama, agar diberikan umur panjang. Kedua, perlindungan dari bala dan bencana. Ketiga, agar tidak dijadikan bergantung kepada orang lain. Setiap selesai membaca surah Yasin sekali, disusul dengan membaca doa sekali. Berikut doanya:

بِسْمِ ٱللهِ ٱلرَّحْمٰنِ ٱلرَّحِيمِ ، الحَمْدُ لله رَبِّ العَالَمِينْ ، وَصَلَّى اللهُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّم ٠ اللَّهُمَّ يَا ذَا الْمَنِّ وَلَا يُمَنُّ عَلَيْهِ ، يَا ذَا الْجَلَالِ وَالإِكْرَامِ ، يَا ذَا الطَّوْلِ

وَالإِنْـعَامِ ، لَا إِلَـــــهَ إِلَّا أَنْـتَ ، ظَهْرَ اللَّاجِئِينَ ، وَجَـارَ الْمُسْتَجِيرِينَ ، وَأَمَانَ الْخَائِفِينَ · اللَّهُمَّ إِنْ كُنْتَ كَتَبْتَنِي عِنْدَكَ شَقِيًّا أَوْ مَحْرُومًا ، أَوْ مَطْرُودًا أَوْ مُقَتَّرًا عَلَيَّ فِي الرِّزْقِ فَامْحُ اللَّهُمَّ بِفَضْلِكَ شَقَاوَتِي وَحِرْمَانِي ، وَطَرْدِي وَإِقْتَارَ رِزْقِي ، وَأَثْبِتْنِي عِنْدَكَ فِي أُمِّ الْكِتَابِ سَعِيدًا مَرْزُوقًا مُوَفَّقًا لِلْخَيْرَاتِ ؛ فَإِنَّكَ قُلْتَ وَقَوْلُكَ الْحَقُّ فِي كِتَابِكَ الْمُنَزَّلِ عَلَى لِسَانِ نَبِيِّكَ الْمُرْسَلِ ﴿يَمْحُو اللهُ مَا يَشَاءُ وَيُثْبِتُ وَعِنْدَهُ أُمُّ الْكِتَابِ﴾ · إِلهِي بِالتَّجَلِّي الْأَعْظَمِ ، فِي لَيْلَةِ النِّصْفِ مِنْ شَهْرِ شَعْبَانَ الْمُكَرَّمِ ، الَّتِي يُفْرَقُ فِيـــهَا كُلُّ أَمْرٍ حَكِيمٍ وَيُبْرَمُ ، نَسْأَلُكَ أَنْ تَكْشِفَ عَنَّا مِنَ الْبَلَاءِ مَا نَعْلَمُ وَمَا لَا

نَعْلَمُ وَمَا أَنْتَ بِهِ أَعْلَمُ ، إِنَّكَ أَنْتَ الْأَعَزُّ الْأَكْرَمُ · وَصَلَّى اللهُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ النَّبِيِّ الأُمِّيِّ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ

"Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, segala puji bagi Allah Pemelihara seluruh alam, ya Allah, limpahkanlah shalawat dan salam kepada Sayyidina Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ وَسَلَّمَ dan kepada keluarga serta sahabat beliau.

Ya Allah, Yang Memberi karunia dan tidak menerima pemberian, Yang Memiliki keagungan dan kemuliaan, Yang terus menerus melimpahkan karunia-Nya, tiada ilah selain Engkau, Penolong orang-orang yang berlindung, Pelindung orang-orang yang meminta perlindungan dan Pengaman orang-orang yang takut.

Ya Allah, jika Engkau telah menulis aku di sisi-Mu[3] sengsara atau miskin, terusir atau disempitkan rezekiku, maka hapuslah Ya Allah dengan karunia-Mu, kesengsaraanku dan kemiskinanku, pengusiranku dan kesempitan rezekiku, dan tetapkanlah aku di sisi-Mu di Ummul Kitab bahagia, mendapat rezeki melimpah dan mendapat taufiq untuk melakukan berbagai kebaikan. Sesungguhnya Engkau telah berfirman dan firman-Mu benar dalam kitab-Mu yang

diturunkan melalui lisan Nabi-Mu yang diutus صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ وَسَلَّمَ *: 'Allah menghapus dan menetapkan apa yang Dia kehendaki. Dan di sisi-Nya terdapat Ummul Kitab'.*

Ya Tuhanku, melalui penampakan maha agung di malam Nishfu Sya'ban yang dimuliakan, yang di dalamnya diputuskan segala urusan yang penuh hikmah dan tetap, kami memohon kepada-Mu agar Engkau menyingkirkan dari kami segala bencana yang kami ketahui maupun yang tidak kami ketahui dan yang Engkau lebih ketahui. Sesungguhnya Engkau Maha Mulia lagi Maha Pemurah. Ya Allah, limpahkanlah shalawat dan salam kepada Sayyidina Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ وَسَلَّمَ *dan atas keluarga serta sahabat beliau."*

Doa ini disebutkan oleh Al-Allamah Asy-Syarji رَحِمَهُ اللهُ dalam kitabnya *Al-Fawa'id fish-Shalati wal-'Awa'id*.

1. Mutawattir
2. Dicatat oleh Hafizh As-Suyuti رَحِمَهُ اللهُ dalam *Ad-Dur Al-Mantsur*
3. Baca lebih lanjut catatan kaki pada artikel asli mengenai penjelasan Sayyid Muhammad bin 'Alawi Al-Maliki terkait kalimah *'fi ummil kitab'* setelah kalimah ini.

Niat Memasuki Bulan Ramadhan

Disusun oleh Al-Habib Abu Bakar Al-'Adny bin 'Ali Al-Masyhur

نَوَيْنَا مَانَوَاهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَالسَّلَفُ الصَّالِحُ مِنْ آلِ البَيْتِ الكِرَامِ وَالصَّحَابَه الأَعْلَام ؛ وَنَوَيْنَا القِيَامَ بِحَقِّ الصِيَام عَلَى الوَجْهِ الَّذِيْ يُرْضِي المَلِكُ العَلاَّم ؛ وَنَوَيْنَا المُحَافَظَةَ عَلَى القِيَامِ وَحِفْظِ الجَوَارِحِ عَنِ المَعَاصِي وَالآثَامِ وَنَوَيْنَا تِلَاوَةَ القُرْآنِ وَكَثْرَة الذِكْرِ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلاَمُ عَلَى سَيِّدِ الأَنَامِ ؛ وَنَوَيْنَا تَجَنُّبَ الغِيْبَةِ وَالنَمِيْمَةِ وَالكَذِبِ وَأَسْبَابِ الحَرَامِ ؛ وَنَوَيْنَا كَثْرَةَ الصَّدَقَاتِ وَمُوَاسَاةِ الأَرَامِلِ وَالفُقَرَاءِ وَالأَيْتَامِ ؛ وَنَوَيْنَا كَمَالَ الإِلْتِزَامِ بِآدَابِ الإِسْلَامِ

وَالصَّلاةِ فِي الجَمَاعَةِ فِي أَوْقَاتِهَا بِانْتِظَام ؛ وَنَوَيْنَا كُلَّ نِيَّةٍ صَالِحَةٍ نَوَاهَا عِبَادُ اللهِ الصَّالِحُوْنَ فِي العَشْرِ الأَوَائِلِ وَالأَوَاسِطِ وَالأَوَاخِرِ وَلَيْلَةِ القَدْرِ فِي سَائِرِ اللَيَالِي وَالأَيَّامِ ؛ وَصَلَّى اللهُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ ، بسر الفاتحة

"Kami berniat sebagaimana niat Nabi صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ وَسَلَّمَ dan para salafuna shalih dari para ahlul bait yang mulia dan para sahabat yang agung. Kami berniat melaksanakan puasa dengan sesempurna mungkin yang membuat ridha Raja semesta alam, Allah سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى. Kami berniat menjaga shalat Tarawih dan menjaga anggota badan dari segala maksiat dan dosa. Kami berniat rutin membaca Al-Quran, banyak berdzikir serta bershalawat kepada Nabi صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ وَسَلَّمَ, Pemimpin Manusia. Kami berniat menjauhi ghibah, adu domba, berdusta dan segala hal yang menyebabkan perkara yang haram dan dosa. Kami berniat banyak bersedekah, menyantuni para janda,

orang-orang fakir juga anak-anak yatim. Kami berniat menjaga dengan sebaik-baiknya akhlak-akhlak yang diajarkan dalam agama Islam serta menjaga shalat jama'ah tepat pada waktunya dengan sempurna. Kami berniat dengan semua niat baik yang telah diniatkan para orang shalih di sepuluh pertama, sepuluh kedua, sepuluh terakhir dan malam Laylatul Qadr juga di setiap malam dan harinya. Ya Allah, limpahkanlah shalawat dan salam kepada Sayyidina Muhammad صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ وَسَلَّمَ *dan atas keluarga serta sahabat beliau—Al-Fatihah."*

الروضة

Panduan Ramadhan
Dar Al-Musthafa

Tarim, Hadhramaut, Yaman

Menyambut Kedatangan Ramadhan

Berikut ini adalah ringkasan dari berbagai ceramah yang disampaikan oleh Al-Habib 'Umar bin Hafidz *(semoga Allah سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى menjaga beliau dan memberikan kita manfaat melalui beliau)* mengenai menyambut dan menerima datangnya bulan Ramadhan. Beberapa tambahan disisipkan sebagai penjelasan.

Kita akan menyambut kedatangan penghulu dari semua bulan, bulan terbaik dari seluruh bulan, bulan yang pemberian Allah سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى terus-menerus mengalir dari samudera anugerah-Nya yang luas. Rasulullah صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ وَسَلَّمَ pernah bersabda, *"Apakah mereka menyadari apa yang sedang datang kepada mereka dan apa yang sedang mereka terima?"* Orang-orang beriman seharusnya merenungkan hubungannya dengan Tuhannya, Yang menjadikan bulan ini sebuah kesempatan

baginya untuk menerima anugerah dan ampunan-Nya. Kita haruslah menyambut kedatangan bulan ini dalam tiga cara.

Pertama, kita harus bersukacita atas kedatangannya.

Allah سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى berfirman, *"Katakanlah: 'Dengan karunia Allah dan rahmat-Nya, hendaklah dengan itu mereka bergembira. Karunia Allah dan rahmat-Nya itu adalah lebih baik dari apa yang mereka kumpulkan'."*[1] Perhatikanlah wujud dari karunia Allah سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى dalam bentuk bulan yang mulia ini. Sayyiduna Salman رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ meriwayatkan bahwa, "Rasulullah صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ وَسَلَّمَ bersabda kepada kami pada hari terakhir bulan Sya'ban:

> *'Wahai manusia, sebuah bulan yang agung dan penuh berkah telah mendekat, sebuah bulan yang di dalamnya terdapat satu malam yang lebih agung dari seribu bulan. Allah menjadikan puasa di bulan ini sebagai kewajiban dan menjadikan shalat di malam hari sebagai amalan sunnah. Barang siapa yang berusaha mendekatkan diri kepada Allah di dalamnya dengan satu kebaikan (amalan sunnah), maka ia akan dibalas seperti seseorang*

yang mengerjakan satu amalan wajib pada waktu yang lain. Barang siapa yang mengerjakan satu amalan wajib di dalamnya, maka ia akan dibalas seperti seseorang yang mengerjakan 70 amalan wajib pada waktu yang lain. Ini adalah bulan kesabaran dan pahala kesabaran adalah Jannah. Ini adalah bulan kedermawanan. Ini adalah bulan dimana rezeki orang-orang beriman ditambah."[2]

Rasulullah صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ وَسَلَّمَ bersabda, *"Allah menjadikan puasa Ramadhan sebuah kewajiban dan shalat malam sebagai anjuran. Sesiapa yang berpuasa di dalamnya dan shalat pada malamnya dalam keadaan beriman dan mencari balasan Allah akan dibebaskan dari dosa-dosa seperti pada hari saat ibunya melahirkannya."*[3] Rasulullah صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ وَسَلَّمَ memberi tahu kita bahwa pada bulan ini pintu-pintu surga dibuka[4], maknanya bahwa amalan, doa dan taubat kita akan mudah diterima Allah سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى. Telah diriwayatkan juga bahwa ketika telah masuk bulan Ramadhan, Allah سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى memerintahkan para malaikat pemikul Arsy untuk berhenti memuji-Nya dan

memintakan ampunan bagi umat Nabi Muhammad صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ وَسَلَّمَ.[5]

Rasulullah صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ وَسَلَّمَ bersabda,

"Umatku telah dianugerahi lima perkara di bulan Ramadhan yang tidak diberikan kepada nabi sebelumku. Pertama, pada malam pertama bulan Ramadhan Allah memandang mereka dan jika Allah memandang seseorang, Dia tidak akan pernah menyiksa mereka. Kedua, bau yang keluar dari mulut mereka pada penghujung hari adalah lebih manis di sisi Allah dari wangi misk. Ketiga, para malaikat memintakan ampunan bagi mereka setiap siang dan malam. Keempat, Allah berfirman kepada surga, 'Persiapkan dan percantik dirimu untuk hamba-hamba-Ku sebab mereka akan segera menemukan peristirahatan di Kediaman dan Limpahan Rahmat-Ku setelah kesusahan kehidupan ini'. Kelima, mereka semua akan diampuni di malam terakhir."

Seseorang bertanya, *"Apakah itu Laylat Al-Qadr?"*

Beliau صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ وَسَلَّمَ menjawab, *"Bukan, perhatikanlah para pekerja: setelah mereka menyelesaikan pekerjaan mereka, (barulah) mereka diberi upah seluruhnya."*[6]

Kedua, kita harus waspada terhadap hal-hal yang menghalangi kita untuk mendapatkan anugerah yang dicurahkan.

Puasa dan semua amal ibadah diatur untuk membuat kita meraih taqwa yang sejati, *"Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa."*[7]

Makna dasar dari taqwa adalah meletakkan suatu penghalang antara diri kita dengan murka Allah سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى dengan cara mematuhi perintah-Nya dan menjauhi apa-apa yang telah dilarang-Nya. Umat ini telah kehilangan rasa takut akan Allah سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى dan sebagai akibatnya musuh-musuhnya telah diberi kuasa atasnya.

Diterimanya puasa dan amal kita yang lain juga didasarkan pada taqwa, *"Allah hanya menerima (amal) orang-orang yang memiliki taqwa."*[8]

Kita harus menghindari perkataan dusta. Rasulullah صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ وَسَلَّمَ bersabda, *"Barangsiapa yang tidak meninggalkan perkataan dusta dan mengamalkannya, maka Allah tidak butuh dari rasa lapar dan haus yang dia tahan."*[9]

Kita harus menghindari perkataan kasar, kotor dan perdebatan. Rasulullah صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ وَسَلَّمَ bersabda, *"Puasa adalah perisai. Jika seseorang sedang berpuasa, janganlah berbicara kotor atau berbantah-bantahan."* Beliau صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ وَسَلَّمَ juga bersabda, *"Puasa adalah perisai, sepanjang seseorang tidak melubanginya."*

Beliau صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ وَسَلَّمَ ditanya, *"Bagaimana seseorang melubangiya?"*

"Dengan berbohong dan bergosip," beliau صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ وَسَلَّمَ menjawab.

Ada empat golongan orang yang tidak mendapatkan ampunan Allah سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى di bulan Ramadhan dan tidak pula di bulan-bulan lainnya. Mereka adalah orang-orang yang memutuskan hubungan kekerabatan, yang mendurhakai orang tua, yang memiliki dendam di hati mereka untuk Muslim lain dan yang gemar minum khamr atau candu. Bersiaplah

menyambut kedatangan bulan Ramadhan dengan hati yang bersih, sebab *demi Allah*, banyaknya shalat, puasa dan tilawah Al-Qur'an tidak akan ada manfaatnya jika hatimu dipenuhi dengan kegelapan.

Orang-orang yang beriman juga harus benar-benar memastikan berbuka puasa dengan makanan yang halal, sebab *"Allah itu Mahabaik dan tidak menerima kecuali yang baik."*[10] Seorang salaf berkata, *"Ketika kamu berpuasa, perhatikanlah pada apa dan dengan siapa engkau berbuka puasa."*

Ketiga, kita harus berusaha untuk melakukan amal baik dengan kemampuan terbaik kita, sebab bulan Ramadhan adalah sebuah kesempatan untuk mencari bekal dan mendapatkan balasan yang agung.

Diriwayatkan bahwa satu malaikat berseru setiap malam di bulan Ramadhan, *"Wahai pencari kebaikan, mendekatlah! Wahai pencari keburukan, mundurlah!"*[11] Orang-orang beriman harus terus-menerus berburu kebaikan. Mereka harus terus-menerus berupaya untuk memperbaiki diri mereka sendiri,

keluarga mereka dan orang-orang yang berada dalam kuasa mereka. Mereka harus menebarkan kebaikan di antara umat Islam dan sekalian umat manusia. Jika mereka memiliki niat-niat yang baik ini, maka mereka akan dipanggil oleh malaikat, *"Wahai pencari kebaikan, mendekatlah!"*

Selama bulan Ramadhan, Imam Asy-Syafi'i mengkhatamkan Al-Quran sekali pada siang hari dan sekali pada malam hari sehingga beliau mengkhatamkan Al-Quran sebanyak enam puluh kali. Para salaf begitu menikmati kelezatan ibadah selama bulan Ramadhan sampai-sampai mereka tidak melihat kerabat atau teman-teman mereka. Mereka akan saling bertemu sebentar saat shalat Jum'at, namun pada saat itu pun semua orang akan sibuk dengan shalat dan membaca Al-Quran. Atas hal inilah, 'Idul Fitri menjadi satu momen yang begitu menyenangkan, sebab pada hari itu seolah-olah orang-orang bertemu kembali untuk pertama kalinya setelah berpisah satu sama lain selama satu bulan penuh.

Kita harus mengambil manfaat dari dibukanya pintu-pintu surga selama bulan Ramadhan dan memohon kepada

Allah سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى agar kebutuhan kita dikabulkan-Nya. Apakah Anda peduli dengan Umat Nabi Muhammad صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ وَسَلَّمَ? Ini adalah Allah سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى, Tuhan Umat Nabi Muhammad صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ وَسَلَّمَ yang berjanji kepada Anda bahwa Ia akan menjawab doa-doa Anda. Maka, mohonlah kepada-Nya agar umat Islam diberikan pembebasan atas segala penderitaan; agar hati mereka bersatu; agar yang sakit disembuhkan; agar yang belum taat diberi daya upaya untuk bertaubat; dan agar yang tidak tahu dianugerai ilmu. Allah berfirman, *"ketika kamu memohon pertolongan kepada Tuhanmu, lalu diperkenankan-Nya bagimu"*[12] Dia juga berfirman, *"Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Aku perkenankan bagimu."*[13] Tidak ada yang terlalu besar bagi Allah سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى. *"Kenalilah Allah di saat lapang, dan Ia akan bersamamu di saat sempit (kesusahan)."*[14]

Rasulullah صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ وَسَلَّمَ bersabda,

"Perbanyaklah melakukan empat hal: dua hal yang menyenangkan Tuhanmu dan dua hal yang kau pasti membutuhkannya. Adapun dua hal yang kau dapat menyenangkan Tuhanmu adalah: bersaksi bahwa tidak

ada ilah selain Allah dan kamu memohon ampunan-Nya. Sedangkan dua hal yang kau pasti membutuhkannya adalah: kau memohon surga pada Allah dan kau berlindung kepada-Nya dari neraka."[15]

Maka perbanyaklah ucapan ini, sebab ia adalah hal terbaik yang dapat kau lakukan dengan lisanmu. Ucapkan ia di rumah, jalan, masjid (di mana saja dan kapan saja), tidak hanya setelah berbuka puasa atau setelah shalat Tarawih.

أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ نَسْتَغْفِرُ الله

نَسْأَلُكَ الجَنَّةَ وَنَعُوْذُ بِكَ مِنَ النَّارِ

"Aku bersaksi bahwa tidak ada sesembahan yang berhak disembah selain Allah dan aku memohon ampunan pada Allah, aku meminta surga dan meminta perlindungan dari neraka."

Allah سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى memberi kita bagian terbesar dari seluruh kebaikan. Jadikanlah bulan Ramadhan sebagai penyebab perbaikan dan penghapus kesusahan. Nabi Anda صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ وَسَلَّمَ

akan mengerahkan upaya maksimal dalam beribadah di bulan Ramadhan, khususnya pada 10 hari terakhir. Maka tirulah Nabi Anda صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ وَسَلَّمَ. Berhati-hatilah dengan semangat perjuangan di awal bulan namun kemudian menjadi malas di akhir bulan, sebab *"amalan itu dilihat dari akhirnya."*[16]

1. Surah Yunus 10 : 58
2. Diriwayatkan oleh Ibnu Khuzaymah
3. Diriwayatkan oleh Ahmad dan An-Nasa'i
4. Diriwayatkan oleh Al-Bayhaqi
5. Diriwayatkan oleh Ad-Daylami
6. Diriwayatkan oleh Al-Bayhaqi
7. Surah Al-Baqarah 2 : 183
8. Surah Al-Maidah 5 : 27
9. Diriwayatkan oleh Al-Bukhari, Abu Dawud, At-Tirmidzi, An-Nasa'I dan Ibnu Majah
10. Diriwayatkan oleh Muslim
11. Diriwayatkan Ibnu Majah, Al-Hakim, A-Bayhaqi & Ibnu Hibban
12. Surah Al-Anfal 8 : 9
13. Surah Ghafir 40 : 60
14. Diriwayatkan oleh Ahmad
15. Diriwayatkan oleh Ibnu Khuzaymah
16. Diriwayatkan oleh Al-Bukhari

Dar Al-Musthafa di Bulan Ramadhan

Berikut ini adalah gambaran dari jadwal yang disusun oleh Al-Habib 'Umar untuk para santri beliau di Dar Al-Musthafa selama bulan Ramadhan. Jika kita bisa berpegang pada sebagian saja dari jadwal ini, maka kita akan mendapatkan keuntungan yang agung dari bulan yang penuh berkah ini. Para awliya' menyebutkan empat waktu pada siang dan malam hari yang seorang *murid* harus hidupkan dengan ibadah dan dzikir: bagian terakhir dari malam sebelum Subuh, waktu antara Subuh dan terbitnya matahari, waktu sebelum Maghrib dan waktu antara Maghrib dan Isya'. Hal ini terlihat dari tak satu pun dari waktu-waktu tersebut yang diabaikan, meskipun faktanya, di bulan Ramadhan, waktu-waktu tersebut mudah sekali terabaikan.

Setelah shalat Subuh, ada *mushafahah* seperti biasanya (setiap orang bersalaman satu sama lain) dan kemudian pembacaan dzikir pagi dari kitab *Al-Khulashah*, termasuk *Wird Al-Lathif* dan Surah Yasin. Habib 'Umar kemudian memberikan kajian umum sampai waktu *isyraq* (matahari terbit), agar

dengan demikian tidak ada yang melewatkan keutamaan menghidupkan waktu ini dan kemudian melakukan shalat Dhuha. Selanjutnya adalah waktu istirahat sampai Zhuhur.

Setelah shalat Zhuhur, ada tilawah Al-Quran dalam kelompok-kelompok dan terkadang diadakan satu kajian seputar ilmu Al-Quran.

Setelah shalat Ashar, ada *rawhah*, yang di dalamnya Habib 'Umar akan memberikan kajian yang berfokus pada topik penyucian hati. Kemudian dilanjutkan dengan pembacaan dzikir sore. *Wird Al-Lathif* dibaca sekitar dua puluh menit sebelum Maghrib. Pembacaan dzikir ini ditutup dengan istighfar dan doa Ramadhan:

أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ نَسْتَغْفِرُ الله نَسْأَلُكَ الجَنَّةَ وَنَعُوْذُ بِكَ

مِنَ النَّارِ ٣ اللَّهُمَّ إِنَّكَ عُفُوٌّ تُحِبُّ الْعَفْوَ فَاعْفُ عَنَّا ٣ يَا كَرِيم

"Aku bersaksi bahwa tidak ada sesembahan yang berhak disembah selain Allah dan aku memohon ampunan pada Allah, aku meminta surga dan meminta perlindungan dari neraka (3 kali). Ya Allah,

sesungguhnya Engkau Maha Pemberi maaf, Engkau suka memberi maaf, maka maafkanlah kami (3 kali) Wahai Yang Maha Pemurah."

Doa ini diulang sepanjang hari dan malam setelah dzikir rutin.

Saat adzan Maghrib, setiap orang berbuka puasa dengan kurma dan air putih. Kopi dan makanan ringan juga disajikan. Doa berikut ini dibaca setelah berbuka puasa, disusun dari riwayat-riwayat yang berbeda oleh Habib Muhammad Al-Haddar:

اَلْحَمْدُ لِلّٰه ، اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمّدٍ وَآلِهِ وَسَلِّمْ ؛ اللَّهُمَّ لَكَ صُمْتُ ، وَعَلَى رِزْقِكَ أَفْطَرْتُ ، وَبِكَ آمَنْتُ ، وَعَلَيْكَ تَوَكَّلْتُ ، وَرَحْمَتَكَ رَجَوْتُ ، وَإِلَيْكَ أَنَبْتُ ، ذَهَبَ الظَّمَأُ وَابْتَلَّتِ العُرُوقُ وَثَبَتَ الأَجْرُ إِنْ شاءَ اللهُ تَعَالَى ٠ يَا وَاسِعَ الفَضْلِ إِغْفِرْ لِي ، الحَمْدُ لِلّٰهِ الَّذِي أَعَانِي فَصُمْتُ وَرَزَقَنِي

فَأَفْطَرْتُ · اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ بِرَحْمَتِكَ الَّتِي وَسِعَتْ كُلَّ شَيْءٍ أَنْ تَغْفِرْلِي · سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَبِحَمْدِكَ ، رَبَّنَا تَقَبَّلْ مِنَّا إِنَّكَ أَنتَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ · اللَّهُمَّ إِنَّكَ عُفُوٌّ كَرِيمٌ تُحِبُّ الْعَفْوَ فَاعْفُ عَنَّا يا كَرِيمٌ اللَّهُمَّ · صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمّدٍ وَآلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلِّمْ · اللَّهُمَّ يَاعَظِيْمُ يَاعَظِيْمُ أَنْتَ إِلهِيْ لاَ إِلَهَ غَيْرُكَ اِغْفِرِ الذَّنْبَ الْعَظِيْمَ فَإِنّهُ لاَ يَغْفِرُ الذَّنْبَ الْعَظِيْمَ إِلَّا الْعَظِيْمُ · اللَّهُمَّ اغْفِرْ لَنَا وَ ارْحَمْنَا وَ ارْضَ عَنَّا وَ تَقَبَّلْ مِنَّا ، و أَدْخِلْنَا الْجَنَّةَ وَ نَجِّنَا مِنَ النَّارِ ، وَ أَصْلِحْ لَنَا شَأْنَنَا كُلَّهُ · وَ صَلَّى اللهُ عَلَى سَيِّدِنَا مَحَمّدٍ وَآلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمْ ، فِيْ كُلِّ حِيْنٍ أَبَدًا عَدَدَ نِعَمِ اللهِ وَ إِفْضَالِهِ.

"Segala puji bagi Allah, ya Allah, limpahkanlah shalawat dan salam kepada Sayyidina Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ وَسَلَّمَ dan kepada keluarga beliau. Ya Allah, karena-Mu aku berpuasa, dengan rezeki-Mu aku berbuka, kepada-Mu aku beriman, kepada-Mu aku berserah diri, rahmat-Mu aku harapkan dan kepada-Mu aku kembali. Telah hilang dahaga, telah basah urat-urat dan tetaplah pahala, jika Allah Yang Maha Tinggi menghendaki. Wahai Yang amat luas karunia-Nya, ampunilah aku. Segala puji bagi Allah Yang telah menolongku sehingga aku mampu berpuasa dan Yang memberiku rezeki sehingga aku dapat berbuka. Ya Allah, sesungguhnya aku memohon, demi welas kasih-Mu yang meliputi segala sesuatu, ampunilah aku.

Mahasuci Engkau Ya Allah dan pujian bagi-Mu. Ya Rabb kami, terimalah dari kami (amalan kami), sesungguhnya Engkau Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui. Ya Allah, sesungguhnya Engkau Maha Pemberi maaf, Maha Pemurah, Engkau suka memberi maaf, maka maafkanlah aku, Wahai Yang Maha Pemurah. Ya Allah, limpahkanlah shalawat dan salam kepada Sayyidina Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ وَسَلَّمَ dan kepada keluarga serta sahabat beliau. Ya Allah, Wahai Yang Maha Agung, Wahai Yang Maha Agung, Engkaulah

Tuhanku, tiada Ilah selain-Mu, ampunilah dosa-dosa besar, karena sesungguhnya tiada yang mengampuni dosa besar selain Yang Maha Besar (Agung).

Ya Allah, ampunilah kami, kasihanilah kami, ridhailah kami, terimalah dari kami (amalan kami), masukkan kami ke dalam Jannah, selamatkanlah kami dari neraka dan perbaikilah untuk kami segala urusan kami. Ya Allah, limpahkanlah shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ وَسَلَّمَ beserta keluarga dan sahabat beliau sepanjang waktu, selama-lamanya, sebanyak nikmat dan karunia Allah."

Sebab doa-doa adalah mustajab pada saat berbuka puasa, Habib Muhammad kemudian menganjurkan untuk membaca doa berikut[1]:

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ الثَّبَاتَ فِي الْأَمْرِ ، وَأَسْأَلُكَ عَزِيمَةَ الرُّشْدِ ، وَأَسْأَلُكَ شُكْرَ نِعْمَتِكَ وَحُسْنَ عِبَادَتِكَ ، وَأَسْأَلُكَ لِسَانًا صَادِقًا وَقَلْبًا سَلِيمًا ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ مَا تَعْلَمُ

وَأَسْأَلُكَ مِنْ خَيْرِ مَا تَعْلَمُ ، وَأَسْتَغْفِرُكَ مِمَّا تَعْلَمُ ، إِنَّكَ أَنْتَ عَلَّامُ الْغُيُوبِ ؛ وَصَلَّى اللهُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ فِي كُلِّ حِينٍ أَبَدًا عَدَدَ نِعَمِ اللهِ وَإِفْضَالِه

"Ya Allah, sesungguhnya aku memohon kepada-Mu keteguhan dalam perkara agama, petunjuk disertai tekad yang kuat, rasa syukur atas nikmat-Mu dan baiknya mengibadahi-Mu, lisan yang jujur dan hati yang bersih. Aku berlindung kepada-Mu dari keburukan yang Engkau mengetahuinya dan memohon kepada-Mu kebaikan yang Engkau mengetahuinya. Aku memohon ampun kepada-Mu dari apa-apa yang Engkau mengetahuinya. Sesungguhnya Engkau Maha Mengetahui yang ghaib. Ya Allah, limpahkanlah shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ وَسَلَّمَ beserta keluarga dan sahabat beliau sepanjang waktu, selama-lamanya, sebanyak nikmat dan karunia Allah."

Setelah shalat Maghrib, imam mengingatkan jamaah untuk berniat puasa esok hari (dalam madzhab Syafi'i, niat

haruslah diazamkan sebelum waktu Subuh untuk setiap harinya agar puasa menjadi sah). Untuk berjaga-jaga, para ulama juga menganjurkan untuk berniat puasa sebulan penuh sebagaimana yang diambil pendapat ini oleh madzhab Maliki. Bacaan niat yang lengkap adalah:

نَوَيْتُ صَوْمَ غَدٍ عَنْ أَدَاءِ فَرْضِ شَهْرِ رَمَضَانَ لِهَذِهِ السَّنَةِ لِلّٰهِ تَعَالَى

"Saya berniat puasa esok hari demi menunaikan kewajiban bulan Ramadhan tahun ini karena Allah سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى*."*

Setelah shalat dua rakaat ba'diyah Maghrib, diadakan shalat Tasbih berjamaah. Shalat Tasbih berjamaah diperbolehkan dalam madzhab Syafi'i dan shalat berjamaah memotivasi lebih banyak orang untuk turut bergabung. Shalat Tasbih memiliki banyak keutamaan. Rasulullah صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ وَسَلَّمَ mengajarkannya kepada paman beliau, Sayyiduna Abbas رَضِيَ اللهُ عَنْهُ, dan bersabda kepada beliau:

"Jika engkau melakukan ini, maka Allah akan mengampuni dosa-dosamu: yang awal dan yang akhir, yang lama dan yang baru, yang kau lakukan tidak sengaja dan yang kau sengaja, yang kecil dan yang besar, yang sembunyi-sembunyi dan yang terang-terangan."

Beliau kemudian besabda,

"Bila engkau mampu melakukannya setiap sehari sekali maka lakukanlah. Bila tidak, maka lakukan setiap satu Jum'at sekali. Bila tidak, maka setiap satu bulan sekali. Bila tidak, maka setiap satu tahun sekali. Bila tidak, maka dalam seumur hidupmu lakukan sekali."[2]

Seseorang yang melaksanakan shalat enam rakaat setelah Maghrib mendapatkan pahala ibadah dua belas tahun, sebagaimana yang Rasulullah صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ وَسَلَّمَ kabarkan kepada kita. Maka seseorang yang melaksanakan shalat dua rakaat kemudian empat rakaat shalat Tasbih akan memperoleh pahala ini, dan berlipat tujuh puluh kali sebab pahala untuk setiap amalan sunnah di bulan Ramadhan adalah dilipatgandakan tujuh puluh kali.

Shalat Tasbih terdiri dari empat rakaat. Pada malam hari, dianjurkan untuk melaksanakannya dalam dua rakaat-dua rakaat sedangkan pada siang hari dianjurkan untuk melaksanakannya dalam empat rakaat sekaligus. Cara yang terbaik adalah dengan membaca tasbih (*subhanallah walhamdulillah wa la ilaha illallah wallahu akbar*) 15 kali setelah membaca surah Al-Fatihah dan surah pendek dan 10 kali pada setiap gerakan setelahnya (ruku', i'tidal, sujud, dan duduk). Pada akhir rakaat pertama, setelah sujud kedua, duduk sejenak untuk membaca tasbih 10 kali sebelum berdiri. Demikian pula pada rakaat kedua, seseorang membaca tasbih sepuluh kali sebelum membaca tasyahud. Cara kedua adalah dengan membaca tasbih 15 kali sebelum membaca surah Al-Fatihah dan 10 kali setelah membaca surah pendek sehingga dalam hal ini tidak perlu lagi membaca tasbih setelah sujud kedua setiap rakaatnya. Jumlah tasbih dalam satu rakaat adalah 75 kali sehingga totalnya adalah 300 dalam empat raka'at.

Doa berikut dibaca setelah shalat Tasbih:

ٱلْحَمْدُ لِلّٰه رَبِّ ٱلْعَالَمِينَ ، اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَآلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِين ؛ اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ تَوْفِيقَ أَهْلِ الْهُدَى ، وَأَعْمَـالَ أَهْلِ الْيَقِينِ ، وَمُنَـاصَحَةَ أَهْلِ التَّوْبَةِ وَعَزْمَ أَهْـلِ الصَّبْرِ ، وَجِدَّ أَهْـلِ الْخَشْيَة ، وَطَلَبَ أَهْـلِ الرَّغْبَةِ ، وَتَعَبَّدَ أَهْـلِ الْوَرَعِ ، وَعِرْفَانَ أَهْـلَ الْعِلْمِ حَتَّى أَخَـافَكَ . اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ مَخَـــافَةً تَحْجِزُنِي عَنْ مَعَـاصِيْكَ ، حَتَّى أَعْمَـلَ بِطَاعَتِكَ عَمَلًا أَسْتَحِقُّ بِهِ رِضَـاكَ ، وَحَتَّى أُنَـاصِحَكَ بِالتَّوْبَةِ خَوْفًـا مِنْكَ ، وَحَتَّى أُخْلِصَ لَكَ النَّصِيحَةَ حَيَاءً مِنْكَ ، وَحَتَّى أَتَوَكَّلَ عَلَيْكَ فِي الْأُمُورِ حُسْنَ ظَنٍّ بِكَ ، سُبْحَانَ خَـالِقِ النُّورِ ؛ وَصَلَّى اللهُ

عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَآلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ ؛ ﴿سُبْحَانَ رَبِّكَ رَبِّ ٱلْعِزَّةِ عَمَّا يَصِفُونَ * وَسَلَامٌ عَلَى ٱلْمُرْسَلِينَ * وَٱلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ ٱلْعَالَمِينَ﴾ عَدَدَ خَلْقِهِ وَرِضَاء نَفْسِهِ وَزِينَةَ عَرْشِهِ وَمِدَادَ كَلِمَاتِهِ

"Segala puji bagi Allah Pemelihara seluruh alam. Ya Allah, limpahkanlah shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ وَسَلَّمَ beserta keluarga dan sahabat beliau seluruhnya. Ya Allah, sesungguhnya aku memohon kepada-Mu taufiq (yang Engkau anugerahkan kepada) orang-orang yang telah Engkau beri petunjuk, amalan orang-orang yang yakin, ketulusan orang-orang yang bertaubat, keteguhan hati orang-orang yang bersabar, kesungguhan orang-orang yang takut (kepada-Mu), permintaan orang-orang yang berharap, ibadah orang-orang yang wara' dan pengetahuan ketuhanan orang-orang yang berilmu agar aku menjadi takut kepada-Mu. Ya Allah, sesungguhnya aku memohon kepada-Mu rasa takut yang menghalangiku dari mendurhakai-Mu, hingga aku melakukan

ketaatan yang mengantarkanku pada ridha-Mu, hingga aku bertobat setulusnya karena takut kepada-Mu, hingga aku bertulus ikhlas karena rasa malu kepada-Mu, hingga aku berserah (bertawakkal) kepada-Mu dalam segala urusan lagi berbaik sangka kepada-Mu. Mahasuci Sang Pencipta Cahaya. Ya Allah, limpahkanlah shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ وَسَلَّمَ *beserta keluarga dan sahabat beliau. Maha Suci Tuhanmu, Pencipta Yang Maha Memiliki kekuasaan dari apa yang mereka sifatkan. Dan salam sejahtera atas para utusan. Serta segala puji bagi Allah, Rabb seluruh alam, sebanyak jumlah makhluk-Nya, hingga keridhaan diri-Nya, seberat Arsy milik-Nya dan sebanyak firman-firman-Nya."*

Berikutnya adalah waktu bagi para santri untuk makan dan bersiap untuk malam hari. Mandi pada setiap malam di bulan Ramadhan untuk menyegarkan diri dan mempersiapkan diri sebelum berjamaah adalah dianjurkan (sunnah).

Setelah adzan Isya', ada pembacaan *Ratib Al-Aththas* dan *Ratib Al-Haddad*. Doa Ramadhan kembali diulang-ulang sampai shalat Isya'.

Setelah shalat sunnah ba'diyah Isya', shalat Tarawih dimulai. Habib 'Umar membaca Al-Quran dengan cara yang khas, berinteraksi dengan Kitabullah dan merasakan keagungan Allah yang kalam-Nya sedang beliau baca. Habib 'Umar membaca sekitar dua juz setiap malamnya agar dapat mengkhatamkan Al-Quran pada malam ke-17 bulan Ramadhan. Malam ke-17 adalah malam Badar dan terdapat satu peringatan khusus untuk mengingati perisitiwa Badar sekaligus khataman Al-Quran.

Saat shalat Tarawih, setelah empat rakaat pertama, shalawat dihaturkan kepada Nabi صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ وَسَلَّمَ dan setiap setelah empat rakaat berikutnya, dihaturkan untuk masing-masing empat Khulafa' (setelah delapan rakaat: Sayyiduna Abu Bakar رَضِيَ اللهُ عَنْهُ, setelah dua belas rakaat: Sayyiduna Umar رَضِيَ اللهُ عَنْهُ, setelah enam belas rakaat: Sayyiduna Utsman رَضِيَ اللهُ عَنْهُ, dan setelah dua puluh rakaat: Sayyiduna Ali رَضِيَ اللهُ عَنْهُ). Selain sebagai sebuah cara menghubungkan jamaah dengan sosok-sosok penuh berkah tersebut, hal ini juga membantu memperjelas berapa banyak rakaat shalat Tarawih yang telah dilakukan.

Setelah shalat tarawih, tiga rakaat shalat Witir dilakukan—dua rakaat diikuti dengan satu rakaat. Pada rakaat pertama, imam membaca surah Al-'Ala setelah surah Al-Fatihah, pada rakaat kedua Surah Al-Kafirun. Pada rakaat terakhir, imam membaca surah Al-Ikhlash, surah Al-Falaq, dan surah An-Nas. Pada paruh terakhir bulan Ramadhan, doa Qunut dibaca saat rakaat terakhir.

Setelah shalat Witir, dzikir berikut dibaca dan diikuti dengan doa:

سُبْحَانَ الْمَلِكِ الْقُدُّوسِ[٣]

سُبُّوْحٌ قُدُّوْسٌ رَبُّنَا وَرَبُّ المَلَائِكَةِ وَالرُّوْحِ

"Mahasuci Sang Raja Yang Maha Kudus (3 kali).
Suci dan kudus Rabb kami, Rabb para malaikat dan Jibril."

Imam sekali lagi mengingatkan jamaah untuk berniat puasa.

Syair atau qashidah berisi pujian terhadap Nabi صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ وَسَلَّمَ kemudian dibacakan. Fokus bergeser dari

mengenai Allah سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى dan Kitab-Nya menuju kepada Kekasih-Nya صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ وَسَلَّمَ. Melalui memuji dan bersalawat kepada beliau صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ وَسَلَّمَ, diharapkan ibadah kita diterima, dan beliau صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ وَسَلَّمَ adalah yang paling dermawan di bulan Ramadhan, sebagaimana yang dikabarkan oleh hadits. Syair dan qashidah lain yang berisi sambutan atas kedatangan bulan Ramadhan, keutamaan-keutamaannya dan ucapan perpisahan juga dibaca sepanjang bulan Ramadhan. Doa-doa pilihan juga dipanjatkan. Hal-hal tersebut diantaranya dapat ditemukan dalam kitab *An-Nafahat Ar-Ramadhaniyyah* yang disusun oleh Habib Muhammad Al-Haddar. Kopi disajikan untuk menyegarkan para hadirin.

Setelah itu, tilawah Al-Quran diadakan dalam kelompok-kelompok. Terdapat khataman Al-Quran sebelum Subuh setiap enam malam sekali, di mana doa Sayyiduna Ali Zayn Al-Abidin عَلَيْهِ السَّلَامُ dibaca.

Habib 'Umar sering melanjutkan shalat tarawih di Masjid Ba 'Alawi, Tarim. Tarawih di masjid-masjid kota Tarim dimulai pada waktu yang berbeda-beda sepanjang malam sehingga se-

seorang dapat shalat Tarawih di lebih dari satu tempat.

Setelah sahur, delapan rakaat shalat Witir yang tersisa dilakukan secara berjamaah di Dar Al-Musthafa. Sekitar satu juz dibaca pada shalat Witir berjamaah ini sehingga khatam di akhir bulan Ramadhan. Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan pembacaan dzikir sebelum Subuh yang ditutup dengan istighfar. Dengan demikian, seseorang mengakhiri malamnya sebagaimana siangnya, yakni dengan meminta ampunan Allah dan membersihkan hatinya.

1. Syaddad bin Aws رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ mendengar bahwa Rasulullah صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ وَسَلَّمَ bersabda, *"Jika kau melihat orang-orang mengumpulkan emas dan perak, maka kumpulkanlah (balasan) dari kata-kata ini."* Diriwayatkan oleh At-Timirdzi dan An-Nasa'i
2. Diriwayatkan oleh Abu Dawud, Ibnu Majah, Ibnu Khuzaymah dan Ath-Thabarani

* Bahan teks bahasa Arab atau terjemah bahasa Indonesia untuk doa-doa dan dzikir disesuaikan dari berbagai sumber, diantaranya: Tafsirq <https://tafsirq.com/>, Blog Muh. Ali Baraqbah <http://muhalibaraqbah.blogspot.com/>, NU Online <https://www.nu.or.id/>, dan Rumaysho <https://rumaysho.com/>.